



## Evaluasi Hasil Inspeksi Alat Pemadam Api Ringan Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 4 Tahun 1998 di Pabrik Susu

**Moch. Luqman Ashari**

Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

**Muhammad Daffa Rabbani**

Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

**Arya Kusuma Wijaya**

Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

**Moch. Akbar Ilhami Septiansyah**

Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

Program Studi Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja,  
Jurusan Teknik Permesinan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

Korespondensi penulis: [ashari.luqman@ppns.ac.id](mailto:ashari.luqman@ppns.ac.id)

**Abstract.** Dairy is an industry in the food manufacturing sector that has priority for development in Indonesia. To maintain its quality, implementing health safety management as a standard operating procedure to create a safe and healthy company work environment. To create a safe and healthy work environment, all areas of the Dairy Company have been equipped with an active factory fire protection system, namely Light Fire Extinguishers (Fire Extinguisher). Even though the potential fire hazard rarely occurs in this company, Fire Extinguisher inspections within this company must still be carried out regularly to minimize the impact of a fire that might occur. The purpose of this study is to identify potential hazards and assess current fire extinguisher inspection procedures using observation methods and secondary data from documents and other archives. The results of this study indicate that the company has implemented safety and health management as evidenced by the company's regular inspections of fire extinguishers. From the results of examining these variables, which are in accordance with the Regulation of the Minister of Manpower and Transmigration No. 4 of 1998 is the maintenance of Fire Extinguisher which covers the condition of the pressure of the contents of the tube, seals, nozzle nozzle, installation, and condition of the Fire Extinguisher tube. The conclusion from this research is that the Dairy Factory has carried out inspections in accordance with the Regulation of the Minister of Manpower and Transmigration No. 4 of 1998.

**Keywords:** Dairy, Fire Extinguisher, Hazard, Fire, Inspection

**Abstrak.** Perusahaan Susu merupakan industri di sektor manufaktur pangan yang mendapat prioritas pengembangan di Indonesia. Untuk menjaga kualitasnya, perusahaan menerapkan manajemen keselamatan kesehatan sebagai prosedur operasional standar untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Untuk menciptakan

*EVALUASI HASIL INSPEKSI ALAT PEMADAM API RINGAN BERDASARKAN PERATURAN MENTERI TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI NO. 4 TAHUN 1998 DI PABRIK SUSU*

lingkungan kerja yang aman dan sehat seluruh area pabrik Perusahaan Susu telah dipenuhi dengan sistem proteksi kebakaran aktif yakni Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Meskipun potensi bahaya kebakaran sangat jarang terjadi di perusahaan ini, namun inspeksi APAR di dalam perusahaan ini harus tetap rutin dilakukan untuk meminimalisir dampak kebakaran yang mungkin saja terjadi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi potensi bahaya dan mengevaluasi prosedur pemeriksaan alat pemadam kebakaran saat ini dengan menggunakan metode observasi serta data sekunder dari dokumen dan arsip lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah menerapkan manajemen keselamatan dan kesehatan terbukti dengan adanya inspeksi APAR yang rutin dilakukan. Dari hasil inspeksi tersebut variabel yang sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 4 Tahun 1998 adalah pemeliharaan APAR yang mencakup tentang kondisi tekanan isi tabung, segel, selang mulut pancar, pemasangan, dan keadaan tabung APAR. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Pabrik Susu sudah melaksanakan inspeksi sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 4 Tahun 1998.

**Kata Kunci:** *Perusahaan susu, APAR, Bahaya, Kebakaran, Inspeksi*

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan Susu adalah perusahaan produsen minuman susu berkembang di Indonesia. Minuman susu dalam kemasan dan produk olahan susu merupakan produk yang dihasilkan Perusahaan Susu yang awalnya Australian Dairy Produce Board (Dewan Hasil Peternakan Susu Australia) telah berhasil mendapat hasil dan kerjasama di Filipina, Thailand, dan Singapura. Meskipun kebakaran di area pabrik sangat jarang terjadi namun pemeliharaan APAR harus dilaksanakan secara rutin, hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kebakaran di area pabrik yang bisa menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Selain itu perusahaan juga menerapkan manajemen keselamatan kesehatan untuk menjaga kualitas perusahaan.

Menurut OHSAS 18001:2007 mendefinisikan tentang K3 sebagai faktor dan kondisi yang mempengaruhi kesehatan dan keselamatan pekerja kontrak, karyawan, dan tamu yang berada di lingkungan kerja. Komitmen manajemen, komunikasi, prosedur dan peraturan K3, keterlibatan dan kompetensi karyawan dan keadaan lingkungan kerja merupakan faktor-faktor penentu dalam membentuk budaya kerja di suatu organisasi. Keselamatan dan Kesehatan Kerja bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja, yang menyangkut keselamatan, kesehatan, pemeliharaan perilaku dalam bekerja. Faktor penentu dari penerapan budaya K3 adalah manajemen perusahaan,

peraturan K3 dan keterlibatan karyawan untuk menjalankan prinsip dari K3. K3 secara umum dapat dipahami sebagai upaya untuk melindungi dari segala potensi bahaya. Diharapkan tenaga kerja dan orang yang berada di sekitar tempat kerja akan selalu aman dan sehat dan semua sumber daya produksi dapat digunakan dengan aman dan efisien (Yusufatama dkk., 2022).

Semakin berkembangnya teknologi yang digunakan dalam proses produksi serta risiko bahaya yang ditimbulkan, maka sudah seharusnya diiringi pula dengan peningkatan perlindungan terhadap pekerja maupun terhadap seluruh aset perusahaan. Sebagaimana telah diatur dan dijelaskan dalam UU Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja pasal 3 ayat 1 butir b bahwa ditetapkan syarat keselamatan kerja untuk mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran. Berdasarkan peraturan tersebut, pemerintah mewajibkan setiap pengurus di tempat kerja untuk mencegah timbulnya kebakaran, mengurangi penyebab terjadinya kebakaran serta memadamkan kebakaran sedini mungkin agar tidak menimbulkan kerugian. Menurut Suma'mur (1989), dengan terjadinya kebakaran yang berlangsung sekejap saja dapat mengakibatkan hilangnya hasil usaha dan upaya yang telah dikerjakan.

Untuk meminimalisir terjadinya kebakaran maka perlu adanya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja salah satunya dengan melakukan inspeksi secara rutin pada Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Menurut Permenaker RI No: Per.04/MEN/1980, APAR merupakan suatu alat yang ringan dan mudah digunakan oleh satu orang yang berfungsi untuk memadamkan api pada awal mula terjadinya kebakaran. Peristiwa kebakaran pada umumnya berawal dari api yang kecil yang tidak dapat dikendalikan dan ditanggulangi sehingga api membesar dan menjadi kobaran api yang menjangarke benda-benda di sekelilingnya. Setiap kejadian kebakaran tindakan awal penanggulangan sangat menentukan upaya pemadaman api karena pada saat itu api masih relatif kecil dan dapat dengan mudah dikendalikan. Inspeksi APAR Merupakan program K3 untuk melakukan pemantauan terhadap fasilitas pemadam kebakaran. Kegiatan ini dilakukan setiap 1 bulan sekali. APAR dapat dibedakan menjadi 4 jenis. Berdasarkan isi, jenis APAR terdiri dari cairan (air), busa, tepung kering, dan gas hidrokarbon berhalogen. Setiap kelompok APAR harus ditempatkan pada posisi yang dapat dilihat dengan jelas, mudah dicapai dan diambil serta dilengkapi dengan pemberian tanda pemasangan. Sistem proteksi aktif seperti APAR tersebut juga belum memenuhi standar yang ditentukan oleh

EVALUASI HASIL INSPEKSI ALAT PEMADAM API RINGAN BERDASARKAN PERATURAN MENTERI TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI NO. 4 TAHUN 1998 DI PABRIK SUSU pemerintah di Indonesia. Cacat pada APAR harus segera diganti dengan yang tidak cacat.

Hal ini tidaksesuai dengan yang terjadi pada aspek pemeliharaan APAR, salah satunya ketidaksesuaian ini terjadi pada selang (HOSE) karena sudah cacat dan seharusnya diganti dengan yang tidak cacat (Yusufatamadkk., 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hasil inspeksi APAR di area *filling line, process area, CIP kitchen* disesuaikan dengan peraturan Permenaker RI No: Per.04/MEN/1980. Permenaker RI No: Per.04/MEN/1980 membahas tentang syarat syarat pemasangan dan pemeliharaan APAR. Pemeliharaan APAR mencakup tentang kondisi tekanan isi tabung, segel, selang mulut pancar, pemasangan, dan keadaan tabung APAR.

## METODOLOGI

Jenis penelitian adalah kualitatif yang bersifat deskriptif dengan tujuan utama untuk mengetahui kesesuaian hasil inspeksi Alat Pemadam Api Ringan atas peraturan yang berlaku dan wawancara kepada informan. Subjek penelitian adalah informan yang memberikan informasi sesuai kebutuhan peneliti selama kegiatan penelitian. Data primer diambil dengan menggunakan lembar observasi. Hasil identifikasi masalah dijadikan dasar untuk melakukan kegiatan dalam siklus. Hasil analisa disajikan dalam bentuk format tabel. Data analisis Alat Pemadam Api Ringan di pabrik susu meliputi pemasangan, penggunaan, kondisi alat dan pemeliharaan di seluruh area kerja pabrik susu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi data yang disajikan dengan tabel-tabel dan/atau gambar-gambar serta analisis pembahasannya. Tabel dan gambar diberi nomor urut dan diberi judul. Contoh penyajian tabel dan gambar adalah sebagai berikut:

No. APAR	Area	Jenis			Vol/Isi	Pemeriksaan						Supplier	Mark Product
		Gas CO2	Powder 3 kg	Foam		Pressure	Segel	Selang	Mulut Pancar	Mounting	Tabung		
<b>Zona 3 - Produksi SKM</b>													
P-3.17	Filling Line		AP-35P			✓	✓	✓	✓	✓	✓	Jati Wah	Z O
P-3.17A	Filling Line		AP-35P			✓	✓	✓	✓	✓			
P-3.18	Filling Line		AP-35P			✓	✓	✓	✓	✓			
P-3.26	Process Area		AP-35P			✓	✓	✓	✓	✓			
P-3.27	Process Area		AP-35P			✓	✓	✓	✓	✓			
P-3.29	CIP Kitchen		AP-35P			✓	✓	✓	✓	✓			

**Tabel 1.** Hasil Inspeksi Alat Pemadam Api Ringan

Dari hasil inspeksi di atas pada area *Filling Line P-3.17, Filling Line P-3.17A,*

*Filling Line P-3.18, Process Area P- 3.26, Process Area P- 3.27, CIP Kitchen P- 3.29* didapatkan hasil pemeriksaan *pressure*, segel, selang, mulut pancar, *mounting* dan tabung dalam keadaan baik dan masih layak untuk digunakan. Hasil dari inspeksi tersebut telah sesuai dengan peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi no. 4 tahun 1998

## **KESIMPULAN**

Berikut kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan tujuan penelitian

- A. Penerapan pemasangan Alat Pemadam Api Ringan di pabrik susu berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.04/MEN/1980 yang tercantum pada pasal 4 sampai dengan pasal 8 sudah sesuai dengan peraturan tersebut.
- B. Kondisi Alat Pemadam Api yang terdapat di pabrik susu berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 04/MEN/1980 tentang Syarat – Syarat Pemasangan dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan tidak ditemukannya Alat Pemadam Api Ringan yang terindikasi tidak layak digunakan.
- C. Berdasarkan hasil observasi, pemeliharaan terhadap Alat Pemadam Api Ringan di pabrik susu telah sesuai dengan Permenaker No.04/MEN/1980 yakni dilakukannya pemeliharaan terhadap kondisi APAR tersebut.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing kami yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam proses penulisan jurnal ini. Dengan bantuan beliau saya bisa menyelesaikan penulisan ini dengan baik, Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada keluarga saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam proses penulisan jurnal ini. Dukungan kalian menjadi salah satu faktor penting dalam penulisan ini. Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada teman-teman saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam proses penulisan jurnal ini. Dukungan kalian sangat berarti bagi saya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, Mariska. (2019). Evaluasi Apar Dan Hidran Sebagai Upaya Penanggulangan Kebakaran Di PT X. *MTPH Journal*, Vol. 3, No.2.
- Kristianto, D. H., Ekawati, E., & Kurniawan, B. (2015). Evaluasi Pemenuhan Permenaker No. 04/MEN/1980 dan SKEP/100/xi/1985 Terhadap Alat Pemadam Api Ringan di PT. Angkasa Pura I Bandar Udara Ahmad Yani Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 3(1), 339-345.
- Karimah, M., Kurniawan, B., & Suroto, S. (2016). Analisis Upaya Penanggulangan Kebakaran di Gedung Bougenville Rumah Sakit Telogorejo Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(4), 698-706.
- Panja, H. (2020). Penerapan Sarana Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di Pusat Perbelanjaan Mall. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(2), 280-290.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No.04/MEN/1980. Syarat - Syarat Pemasangan dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan. Jakarta : Depnaker , 1980.
- Pradipta, Y. (2016). Identifikasi Kebutuhan Alat Pemadam Api Ringan di RSP Universitas Brawijaya Malang. *Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 5(1), 11-20.
- W. Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan," Pre-print Digit. Libr. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, pp. 1–6, 2020.
- Wardana, R. P. (2019). Evaluasi Pemasangan Dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan Di Gresik. *Indones. J. Occup. Saf. Heal*, 7(3), 261.
- Wicaksono, R. R., & Ernawati, M. (2013). Evaluasi Sarana Evakuasi Kebakaran di Industri Karung Sidoarjo. *The Indonesian Journal of Republic Health*, 10(1), 44-55.